

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Nurul Hidayah penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pencatatan dan pengelolaan keuangan Masjid Nurul hidayah masih dilakukan secara sederhana berupa pencatatan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan secara manual, yang mana Masjid Nurul hidayah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah ISAK 35 terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan penghasilan komprehensif yang terdiri dari akun pendapatan dan beban tanpa pembatasan dan dengan pembatasan. Jumlah pendapatan tanpa pembatasan sebesar Rp.7.750.000 dan beban tanpa pembatasan sebesar Rp.10.200.000 sehingga mengakibatkan terjadinya surplus tanpa pembatasan sebesar Rp-2.450.000.. Sedangkan jumlah pendapatan dengan pembatasan sebesar Rp.3.600.000 dan beban dengan pembatasan sebesar Rp.9.405.000 , sehingga mengakibatkan terjadinya defisit dengan pembatasan sebesar Rp5.805.000, dan total penghasilan komprehensif sebesar Rp -8.255.000 yang diakibatkan karena terjadinya beban penyutan aset tetap. Ikhtisar laporan keuangan Masjid Nurul Hidayah terdiri dari penyusunan laporan

keuangan, aset lancar (kas) sebesar Rp61.047.500., aset tidak lancar (tanah, bangunan masjid, akumulasi penyusutan bangunan masjid, peralatan, dan akumulasi penyusutan peralatan) sebesar Rp.7.615.000, aset neto dengan pembatasan sebesar Rp.4.619.8896.500, dan aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp57.447.500.. Laporan arus kas Masjid Nurul Hidayah berupa saldo kas pada awal periode 1 mei 2025 sebesar Rp.59.897.500 dan saldo kas pada akhir periode 31 April 2025 sebesar Rp61.047.500.. Hal ini membuktikan terjadinya penambahan saldo kas Masjid Nurul Hidayah sebesar Rp.1.150.000.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka penulis dapat memberikan saran bagi pengurus Masjid Nurul Hidayah sebagai berikut :

Pengurus Masjid Nurul Hidayah sebaiknya melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Hal ini perlu dilakukan mengingat banyaknya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas masjid sehingga dapat terjamin keakuratan dalam pelaporan keuangan masjid. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan yang tersistem secara otomatis dengan menggunakan *Excel For Accounting* sehingga dapat memudahkan bendahara dalam meyusun laporan keuangan masjid dan juga dapat menghemat waktu. Untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, pengurus masjid Nurul hidayah sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan oleh pihak yang kompeten agar pengurus dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.